

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Definisi seks pranikah

Seks pranikah adalah sebuah kegiatan seksual yang diterapkan oleh orang sebelum mereka menikah. Pada masa lalu, seks pranikah dianggap masalah moral yang menjadi tabu di beberapa budaya dan dianggap dosa oleh sejumlah agama, tetapi sejak sekitar 1960-an.

Pengertian Seks

Seks adalah perbedaan badan atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin . sedangkan seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial, psikologis, dan kultural ini adalah kondisi dimana orang biasanya ditetapkan saat lahir berdasarkan karakteristik fisik contohnya perbedaan alat kelamin. Beberapa mungkin disebut interseks, ketika biologi reproduksi, seksual, atau genetik mereka tidak sesuai dengan definisi tradisional pria atau wanita. Istilah ini sering digunakan untuk mengartikan "aktivitas seksual" atau hubungan seksual seperti . Untuk memahami apa yang memengaruhi kesehatan dan perkembangan seksual seseorang, penting memahami perbedaan antara seks dan seksualitas, meskipun istilah-istilah ini terkadang digunakan secara bergantian, seks hanya salah satu bagian dari rasa atau bentuk seksual seseorang.

B. Karakteristik Seks

Karakteristik seks adalah organ biologis yang dibawah sejak lahir, bersifat umum atau *universal* contohnya laki-laki mempunyai penis dan perempuan mempunyai vagina. Melalui operasi atau terapi *hormone*. Hormon seorang laki-laki bisa nampak menjadi seperti

perempuan, namun tidak hamil dan melahirkan karena tidak memiliki rahim. begitu pula sebaliknya, perempuan melalui proses operasi dan atau terapi hormon dapat nampak menjadi laki-laki namun tidak dapat memproduksi sperma contoh lain dari karakteristik seks ialah :

Rasa seksual adalah bagian penting dan sentral dari setiap manusia ini mencakup segala sesuatu mulai dari jenis kelamin biologis, identitas gender, dan orientasi seksual hingga kehamilan dan reproduksi.

C. Perbedaan usia dan gender

Seks adalah perbedaan biologis seorang laki-laki dan perempuan yang sudah dibawa sejak lahir. Sedangkan, gender adalah karakteristik laki-laki dan perempuan yang dibentuk dan dibangun dalam lingkungan sekitar atau masyarakat.

D. Faktor penyebab seks

Penyebab Remaja melakukan seks pranikah meliputi : status berpacaran, rendahnya pengetahuan, terpapar pornografi, rasa penasaran , pengaruh teman sebaya, dan rendahnya pengawasan orang tua.

Perilaku seksual : Pelukan, Ciuman, seks by phone, oral sex, onani, masturbasi, anal sex, penetrasi, remasan tangan. (*secretariat Indonesia AIDS Coalition (IAC), 2022*)

E. Epidemiologi seks pranikah

Epidiologi seks pranikah yaitu saling suka, berpacaran ,saling sentuan, berpegang tangan, keluarnya asrat seksual untuk berciuman, pentting (saling menggesekan kelamin) sampai pada hal yang di khawatirkan yaitu berhubungan seks (*sex intercourse*).

1. Seksualitas

Sementara seksualitas dapat mencakup semua dimensi ini, tidak semuanya selalu dialami atau diekspresikan. Hasrat yang tetap dipengaruhi oleh interaksi biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, budaya, etika, hukum, sejarah, agama dan faktor spiritual jadi, ketika menjadi orang tua, maka mama akan mengajari si kecil tentang kesehatan

seksual, bukan hanya seks. Kesehatan seksual mencakup hal-hal seperti kebersihan pribadi, hubungan yang sehat, rasa seksualitas itu sendiri, dan persetujuan. kesehatan hasrat seksual seseorang meliputi kesejahteraan, fisik, mental, emosional, dan sosialnya. menjaga kesehatan seksual adalah bagian penting dari kesehatan dan kebugaran secara keseluruhan.

F. Dampak Seks

Dampak seks terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Fisik

Seks bebas dikenal di masyarakat indonesia sebagai kegiatan seksual yang dilakukan bukan dengan pasangan sah atau di luar nikah. namun, seks bebas kerap di hubungkan dengan seseorang yang berganti- ganti pasangan, tanpa adanya komitmen atau ikatan emosional. selain itu, kebebasan\berhubungan seksual ini membuat seseorang yang melakukannya rentan alami penyakit, salah satunya adalah infeksi menular seksual. seseorang dapat mengalami masalah ini melalui semua aktivitas seks. Berbagai jenis infeksi menular seksual yang rentan terjadi, antara lain:

A. Sifilis

Sifilis, atau penyakit raja singa, adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Penularan dari gangguan ini aktif dari 10 hingga 90 hari setelah terjangkit. gejala dari sifilis adalah timbul luka kecil di tempat bakteri menyerang dan ruam penyakit ini harus segera diatasi, sebab dapat menyebabkan kebutaan, tuli, kerusakan hati, dll.

B. Gonorea

Penyakit kencing bernanah ini terjadi disebabkan infeksi bakteri. seseorang yang mengalaminya dapat merasakan gejala berupa sakit saat buang air kecil, keluar nanah pada ujung penis atau vagina, hingga terasa nyeri pada area kelamin.

C. Klamidia

Dampak seks bebas lainnya adalah klamidia. saat terjadi pada pria, gangguan ini dapat menimbulkan gejala berupa peradangan pada saluran kencing, mengeluarkan cairan dari penis hingga terasa sakit. Jika terjadi pada wanita, klamidia dapat menimbulkan gejala, seperti infeksi pada saluran kemih, serviks, dan bahkan rahim, keluar cairan yang tidak normal dari vagina, hingga terasa panas saat buang air kecil. gangguan ini perlu diatasi segera agar tidak menular pada pasangan seksual.

2. Mental

Bukan hanya kesehatan fisik yang terpengaruh, seks bebas juga dapat mengganggu kesehatan mental. nah, beberapa masalah mental yang bisa terjadi, antara lain:

- a. Perasaan bersalah.
- b. Gangguan kecemasan.
- c. Depresi.
- d. *Obsessive-compulsive disorder* (OCD).

Selain itu, melakukan seks bebas juga dapat meningkatkan risiko untuk hamil di luar nikah. tentu hal ini dapat mengganggu kesehatan mental karena adanya tekanan sosial dan tidak siapnya diri untuk berumah tangga.

G. Pencegahan seks

Pencegahan seks pra nikah pada remaja dapat dicegah dengan cara menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pra nikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus ke hubungan seks pranikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pra nikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdoa, tidak berduaan di tempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat, dan sebagai motivator (Kusumaningtyas, 2019).

H. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah

Jessor (1998) menyebutkan terdapat lima faktor utama yang menyebabkan seorang remaja melakukan perilaku berisiko, yakni faktor biologis, faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan yang diterima, faktor kepribadian, dan faktor perilaku.(Putri & Budyanra, 2021)

I. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

adalah fakta ,kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran yang di sebut posteorii ,atau melalui informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. konsep dasar pengetahuan Menurut Sumadi (1996), Menurutnya pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat fakta, simbol, proses, dan teori.(*Pengetahuan*, n.d.)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Albunsyary 2020) tingkat Pengetahuan Dibagi 6 Tingkatan Pengetahuan, Yaitu

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali Apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu

sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek (Dr. Vladimir, 2020).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Abdul Rosid pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Pengalaman

Diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif.

3. Fasilitas

Sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.

4. Kebudayaan

Setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Sudarminta (2002) dalam Rachmawati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah, sebagai berikut:

J. Faktor internal

a. Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun .

b. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi pada masa lalu.

c. Intelegensia

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

d. Jenis Kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi

oleh jenis kelaminnya. dan hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

K. Faktor eksternal

e. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

f. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

g. Sosial budaya

Mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk

kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

h. Lingkungan

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

i. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal tv, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.(Mathematics, 2020).

3. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan .

yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2019) adalah sebagai berikut. Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase (%)

F = Jumlah jawab dengan benar n = Jumlah soal

Pengetahuan dikategorikan menjadi :

- a) Pengetahuan baik bila skor 76% - 100%
- b) Pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
- c) Pengetahuan kurang bila skor < 56%

L. Remaja

1. Pengertian

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis perubahan psikologis dan perubahan sosial remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Hurlock 1980 remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent* 18-21 tahun.

2. karakteristik remaja menurut Jahja (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang biasa disebut dengan masa storm and stress;

- b. Adanya perubahan fisik yang cepat dan diikuti dengan kematangan seksualitas;
- c. Adanya ketertarikan dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan orang lain;
- d. Dapat membedakan antara yang penting dan kurang penting;
- e. Pada umumnya remaja akan bersikap acuh atau tidak menyadari (*ambivalen*) dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi remaja ingin mencoba sesuatu yang baru, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang akan dihadapinya.

3. Tahap-tahap perkembangan dan batasan remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu WHO (Ali, 2020)

1. Remaja awal (*Early adolescent*)

Umur 12-15 tahun seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran- pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

2. Remaja madya (*middle adolescent*)

berumur 15-18 tahun Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu

ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir (*late adolescent*)

berumur 18-21 tahun-tahap ini merupakan dimana masa-masa menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- a. Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- b. Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*) masyarakat umum .

4. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Remaja

Kondisi atau keadaan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor keluarga

Dalam keluarga yang pola hidupnya baik maka akan membentuk pemuda yang baik dan sebaliknya.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam masa pendidikan remaja. Remaja masih perlu mencari jati dirinya, sehingga lingkungan harus mendukung supaya remaja tersebut menjadi

remaja yang baik.

3. Interaksi Remaja dalam Bergaul

Dalam bergaul seseorang remaja bisa mengikuti perilaku teman bergaulnya. Remaja masih dalam proses mencari jati diri, jadi mereka selalu mengikuti hal yang dianggapnya menarik. Seorang remaja akan mengikuti hal-hal yang biasa dilakukan kebanyakan teman-temannya. Jika teman-temannya berperilaku baik maka ia akan mencontohnya dan sebaliknya.

5. Perkembangan Fisik

Remaja Pada masa perkembangan adalah, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut yaitu:

1. Ciri-ciri seks primer

Primer adalah organ yang menunjukkan jenis kelamin dan dapat dilihat secara kasat mata. disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

a. Remaja laki-laki

Adalah mengalami 'Mimpi Basah'. Pada seorang laki-laki, perubahan yang terjadi adalah mulai diproduksi sperma pada organ reproduksi laki-laki. Perubahan ini menandakan bahwa sistem reproduksinya telah berfungsi:

b. Remaja perempuan

yakni berhubungan langsung dengan organ seks seperti haid/menstruasi dan mimpi basah menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

2. Ciri-ciri seks sekunder

Adalah penanda jenis kelamin, yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, dan lebih bersifat hormonal. Pembuktian penanda seks sekunder ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan darah, hormon, dan kromosom di laboratorium.

a. Remaja laki-laki

Remaja laki-laki terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, badan berotot, tumbuhnya kumis, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.

b. Remaja perempuan

adalah sebagai berikut. Tumbuh rambut-rambut halus di ketiak dan organ kemaluan. Payudara dan pinggul mulai membesar. Organ kelamin membesar.

M. Sikap

1. Pengertian

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap

menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Menurut *LL. Thursione* menyatakan, sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki 11 sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi.

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengancara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. menurut *cardno*, menyatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. secara operasional pengertian sikap

menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori *stimulus* tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional. dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi.

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. 4 dari pernyataan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu. maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi *symbol*, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek (Notoadmojo, 2007). Menurut *Newcomb* ahli psikologi yang dikutip *Soekidjo Notoatmodjo* menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif baru. Sedangkan menurut *Azwar* (2005) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu respon evaluasi atau reaksi perasaan yang timbul ketika individu dihadapkan pada

suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual.

2. Komponen-komponen sikap

Sikap merupakan komponen penting dalam perubahan perilaku seseorang. menurut Azwar (2005) sikap terdiri dari tiga komponen yakni komponen kognitif, afektif, dan konatif.

1. Komponen Kognitif

Komponen ini mengacu pada kepercayaan atau keyakinan mengenai sesuatu yang dimiliki oleh individu pemilik sikap.

2. Komponen Afektif

Komponen yang mengacu pada perasaan dan emosi mengenai suatu hal.

3. Komponen Konatif

Komponen yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Inkonsistensi pada salah satu komponen ini akan menyebabkan ke tidak selarasan yang berdampak pada perubahan sikap seseorang Azwar (2005).

3. Tingkatan Sikap

Sikap dibagi kedalam lima kelompok. kelima kelompok besar kategori disajikan di bawah ini, dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks.

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima adalah mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan atau kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain (Notoadmojo,

2007). Sedangkan Suparman (2012) berpendapat bahwa menerima meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai dan memperhatikan nilai tersebut.

2. Merespon (*Responding*)

Merespon adalah kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Pemberian respon meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, dan puas dalam memberi respon.

3. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai adalah kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau objek, dan nilai tersebut diekspresikan melalui perilaku.

4. Mengorganisasi (*Organization*)

Mengorganisasi merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmoniskan perbedaan nilai.

5. Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi adalah kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan interpersonal dan sosial. karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikan.

4. Pengukuran Sikap

mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisi orang tersebut dalam suatu kontinum

afektif yang berkisar dari 'sangat positif' hingga ke 'sangat negatif' terhadap suatu objek sikap Muller (1992)(Gayatri, 2019) Sikap Pernyataan yang bersifat positif dan negatif dalam pemberian variabel sikap adalah sebagai berikut:

Pernyataan diberi nilai yaitu :

Sangat Setuju : Skor 4

Setuju : Skor 3

Kurang setuju : 2

Tidak Setuju : Skor 1

Sangat Tidak Setuju : Skor 0

Hasil dari skor akan dikategorikan sebagai berikut :

1. Bila $\text{Mean} \geq$: Sikap cenderung untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
2. Bila $\text{Median} \leq$: Sikap cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Mean adalah rata-rata suatu data sedangkan Median adalah nilai tengah suatu data setelah data diurutkan. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu data .

N. PERILAKU

Psikolog Skinner merumuskan bahwa perilaku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan (rangsangan dari luar). Dilihat dari segi biologisnya, tingkah laku manusia adalah perbuatan atau kegiatan orang itu sendiri yang mempunyai cakupan yang sangat luas, misalnya berjalan, berbicara, menangis, bekerja, dan sebagainya. menurut Sugiarto (2016).

O. Pranikah

1. Pengertian

Pengertian pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk suami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan, agama maupun pemerintah. Menurut Syubandono, bimbingan pranikah ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan ke keluargaan.

Nasehat perkawinan (*marriage counseling*) ialah suatu proses pertolongan yang diberikan kepada calon suami dan istri sebelum atau sesudah kawin untuk membantu mereka memperoleh kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangganya. bimbingan pernikahan dan keluarga islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

P. TEMPAT TINGGAL

Domisili sendiri berasal dari kata *domicile* atau *woonplaats* yang artinya tempat tinggal, Merujuk pada KBBI mendefinisikan alamat domisili adalah tempat kediaman yang sah dari seseorang Apa itu domisili bisa dibilang merupakan tempat tinggal resmi seseorang.

Menurut Indriyani (2014) tempat tinggal adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak-

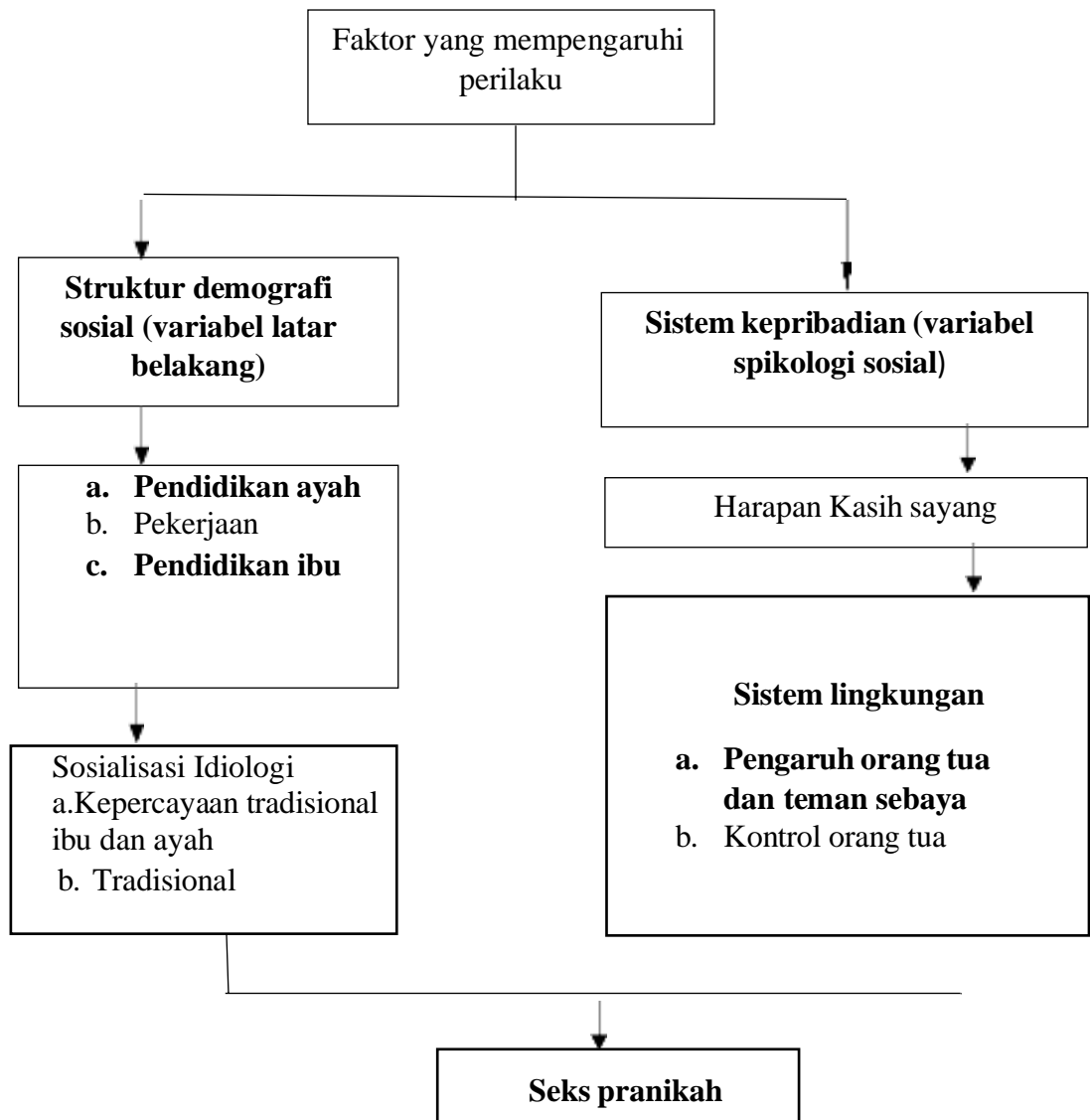
haknya dan memenuhi kewajibannya dimana seseorang ada yang tinggal ditempat kos dan tinggal bersama orang tua (tidak kos) Saputra (2017).

1. Pengertian kos

Indekos atau kos/kost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan).

Q. Kerangka Teori

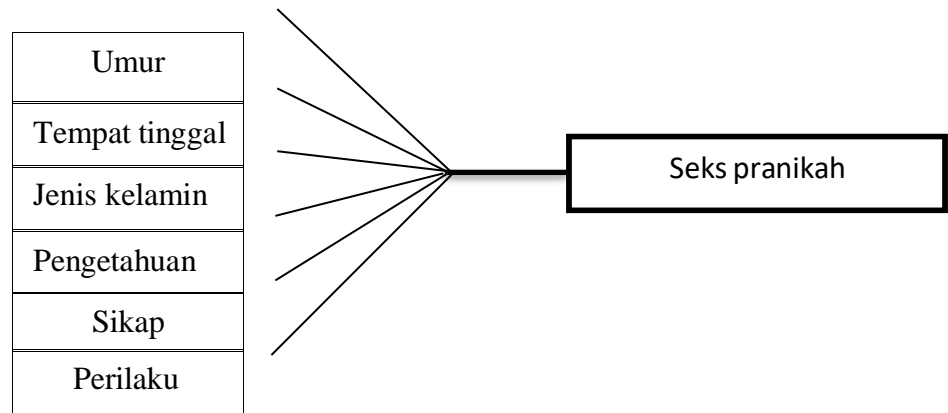
Kerangka teori ini menggunakan teori perilaku dalam bidang konsep ini, yang menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya hubungan seksual yang tidak diinginkan di kalangan remaja adalah bagian dari tatanan dan struktur sosial itu sendiri.



Gambar 2.2 Teori behavior (Richard jessor Americans 1968)

R. Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep- konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian, dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan di teliti baik berdasarkan umur, tempat tinggal, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap serta perilaku remaja tentang seks pranikah berdasarkan karakteristik remaja itu sendiri Menurut Notoatmodjo (2018) (Ircham, 2022).



Gambar 2.3 Skema kerangka konsep